

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk menemukan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode studi kasus. Mengenai pendekatan kualitatif (Creswell 2008, hlm 15) mengemukakan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan asumsi bahwa peneliti lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar aspek lebih akrab dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menurut Anselm dan Juliet (2003, hlm 74) adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya meskipun begitu sebagian datanya dapat dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Kemudian, Nasution (2003, hlm 18) menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic*, karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur eksperimen atau tes”. Sedangkan, Satori dan Komariah (2009, hlm. 22) mengemukakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *qualiti* atau hal yang penting dari sifat suatu barang/jasa. Hal penting tersebut berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut”

Metode kualitatif menurut beberapa pengalaman beberapa peneliti dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui, disamping itu pendekatan kualitatif dapat memberi

rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan. Menurut Creswell (2008, hlm 46) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif. Peneliti berusaha melakukan pengamatan berbagai gejala yang terjadi secara wajar di Sekolah Pantai Indonesia dalam hal ini di SMP Negeri 2 Sabang, sehingga menuntun peneliti sendiri sebagai instrument penelitian (*key instrument*) yang dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencoba mengungkap fenomena tersebut, mempelajari situasi yang sedang terjadi dengan adanya, berjalan secara alamiah tanpa rekayasa berdasarkan situasi, kondisi nyata yang dialami, sehingga diperoleh gambaran nyata berdasarkan kondisi lapangan.

Dalam proses penelitian kualitatif, Creswell (2008, hlm 52) dan Gay Mills (2006, hlm 400) Memaparkan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik penelitian: Peneliti mengidentifikasi topik atau studi yang menarik bagi penelitian. Seringkali topik awal dipersempit menjadi lebih mudah dikelola.
- b. Meninjau literatur: Peneliti meneliti ada penelitian untuk mengidentifikasi informasi yang bermanfaat dan strategi untuk melaksanakan penelitian.
- c. Memilih peserta/obyek: Peneliti harus memilih peserta untuk menyediakan pengumpulan data. Peserta sengaja dipilih (yaitu, tidak secara acak dipilih) dan biasanya lebih sedikit jumlahnya dari pada sampel kuantitatif.
- d. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data dari peserta. Data kualitatif cenderung akan dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan artefak.
- e. Menganalisis dan menafsirkan data: Peneliti menganalisis tema dan hasil data yang dikumpulkan dan menyediakan interpretasi data.
- f. Pelaporan dan mengevaluasi penelitian: Peneliti merangkum dan mengintegrasikan data kualitatif dalam narasi dan bentuk visual.

Enam langkah ini yang nantinya akan dijadikan sebuah desain penelitian yang akan dilakukan terhadap Implementasi Sekolah Pantai Indonesia sebagai upaya menumbuhkan Rasa Cinta Bahari. Untuk langkah pertama dan kedua dalam penelitian kualitatif ini telah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan langkah ketiga sampai keenam akan di jelaskan selanjutnya.

3.2. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi penelitian harus ditentukan dengan tepat, karena penelitian dengan pendekatan kualitatif harus memperoleh gambaran dan memperoleh data yang sebenarnya terjadi dilapangan, maka peneliti harus langsung datang kelapangan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu harus turun langsung kelapangan “*No entry no research*”. Selanjutnya Nasution (2003 hlm. 43) mengemukakan bahwa “Langkah pertama peneliti harus memilih lokasi situasi sosial, tiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan”

Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi yang dipilih adalah Kota Sabang yaitu SMP Negeri 2 Sabang. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 2 Sabang merupakan satu-satunya model Sekolah Pantai Indonesia di Provinsi Aceh yang ditetapkan pada Tahun 2017 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dengan kondisi tersebut, maka SMP Negeri 2 Sabang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, untuk dapat menggambarkan pelaksanaan implementasi 4A dalam kebijakan Sekolah Pantai Indonesia.

Kemudian untuk melengkapi penelitian ini, peneliti memandang perlu menjadikan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang sebagai lokasi penelitian tambahan, karena merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas dan fungsi lingkungan laut di Kota Sabang. Karena Kebijakan program Sekolah Pantai juga dibuat untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan laut yang menjadi tanggung jawabnya.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Maleong (2007, hlm 157) adalah Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape, maupun pengambilan foto.

Sejalan dengan hal itu Penentuan sumber data dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2009, hlm 50) mengemukakan bahwa “Penentuan sumber data pada

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu”. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan skunder, sejalan dengan hal itu pendapat Sudjana (2010, hlm. 174) Bahwa “Berdasarkan tingkatnya, data dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu data primer (utama) dan sekunder (tambahan). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, seperti dari penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program (pendidik dan peserta didik), lembaga atau masyarakat. Data sekunder yaitu data yang di himpun dari sumber tidak langsung, seperti data yang di laporkan orang atau lembaga lain dari dokumen laporan lembaga penyelenggara, laporan hasil evaluasi, laporan hasil peneliti, buku statistik, majalah ilmiah, monograp, jurnal, internet dan lain lain.

Mengingat pentingnya sumber data yang akan memberikan tujuan penelitian maka penentuan sumber data atau informan harus dilakukan dengan selektif dan tepat sasaran, hal ini dilakukan agar informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selanjutnya Sumber data primer dalam penelitian dengan fokus implementasi Sekolah Pantai Indonesia ada pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar Informan pada penelitian Implementasi Sekolah Pantai Indonesia

No	Informan
1	Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh
3	Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang
4	Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Sabang
5	Guru SPI di SMP Negeri 2 Kota Sabang
6	Siswa SMP Negeri 2 Kota Sabang
7	Masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Kota Sabang

Data yang diperoleh dari sumber data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, untuk mengungkap informasi tentang implementasi Sekolah Pantai Indonesia. Sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung terhadap tujuan penelitian dan juga digunakan untuk mendukung dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek utama. Dokumen yang menjadi sumber data untuk penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi.

3.3. Definisi Operasional

a. Implementasi Kebijakan

Implementasi Kebijakan meliputi usaha-usaha untuk mentransformasikan keputusan kedalam istilah operasional, maupun usahya yang berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Dunn (2003, hlm 60) mengemukakan bahwa “*policy implementation involves the execution and steering of a course of action over time*”. Nugroho (2009, hlm 494) mengatakan implementasi kebijakan adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. Agar kebijakan dapat diimplementasikan maka dalam mengimplementasikan kebijakan ada dua pilihan, yaitu 1) Sekuensi implementasi kebijakan dan 2) Impelemntasi kebijakan melalui formulasi kebijakan derivatif atau turunan dari kebijakan publik

b. Pendidikan Bahari/Maritim

Pendidikan Maritim adalah upaya sadar terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku, mengembangkan kepribadian, pengendalian diri dan pengembangan keterampilan dengan kajian wilayah kelautan NKRI guna menjaga keutuhan wilayah maritim Republik Indonesia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Indrawanto (2013, hlm 6) Mata pelajaran pendidikan kebaharian/maritim adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemaritiman yang tujuannya memupuk rasa kepedulian warga negara atau masyarakat atas wilayah kelautan dan batas-batasnya sebagai wilayah harga mati NKRI. Mata pelajaran pendidikan kebaharian/maritim dapat dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan formal maupun non formal sehingga nilai-nilai kemaritiman dapat ditransfer, diwariskan dan dibudidayakan kepada peserta didik. Mata pelajaran kebaharian/maritim juga dapat dijadikan sebagai penggugah semangat nasionalisme peserta didik agar tidak pudar

c. Sekolah Pantai Indonesia

Sekolah Pantai Indonesia (SPI) merupakan bagian dari kampanye Gerakan Cinta Laut (Gita Laut) yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. SPI diinisiasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir, khususnya siswa sekolah di wilayah pesisir tentang pengelolaan pantainya

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta menumbuhkan kepedulian dan kecintaan pada lingkungan dengan membekali siswa tentang dampak perubahan iklim terhadap ekosistem pesisir. Sesuai dengan program *Sandwatch* yang dicanangkan oleh Unesco, SPI juga mengajak siswa untuk mampu merancang dan melaksanakan berbagai aktifitas dalam mengatasi berbagai permasalahan pesisir yang teridentifikasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan pantai dan ketangguhan ekosistem pantai terhadap dampak perubahan iklim. SPI dirancang menggunakan serangkaian tata kelola sederhana sehingga dapat digunakan oleh siapapun dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan

d. Wawasan Bahari

Identitas sebagai bangsa bahari tidak saja ditentukan oleh fakta geografis bahwa dua pertiga wilayah kita adalah laut, tetapi juga karena fakta geografis tersebut berimplikasi pada: (a) fakta geopolitis, (b) fakta sosial ekonomis, (c) fakta ekologis. Sayangnya ruh laut yang menyimpan kekuatan geopolitis, sosial ekonomis, dan ekologis, sekarang seolah-olah telah terabaikan. Secara budaya, anak-nak kita telah kehilangan semangat nen Menurut Sarwono (2010) karakter masyarakat Indonesia sudah terbentuk sebagai masyarakat agraris bukan sebagai masyarakat bahari, coba kalau kita perhatikan apabila kalau anak-anak kita pada waktu kecil menggambar pemandangan sudah pasti gunung dan sawah menjadi pilihannya. Oleh karena itu Satria (2009) mengusulkan agar budaya cinta laut direfleksikan dengan pemahaman sejak dini tentang dunia laut. Selain itu karena secara sosial ekonomis, aktivitas di laut masih dikuasai asing, dan seolah kita menjadi tamu di rumah sendiri, maka pemaknaan budaya bahari lebih jauh harus dielaborasi menjadi pola sikap: kerja keras, terbuka, suka tantangan, dan berani mengambil resiko.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai “*human instrument*”. Dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti akan turun langsung kelapangan untuk dapat mengungkap fakta-fakta lapangan yang sedang terjadi. Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm 61) Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta- fakta lapangan dan tidak ada

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti akan langsung turun kelapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang implementasi Sekolah Pantai Indonesia yang sedang dilaksanakan pada lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Sabang, kemudian didukung dengan sumber data pada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang, dengan harapan dapat diperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Karena peneliti sebagai *human instrument*, maka pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Kekuatan peneliti sebagai *human instrument* dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2009 hlm 67) yaitu: 1). Kekuatan akan memahami metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya. 2). Kekuatan dari sisi personality 3). Kekuatan darisisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), 4). Kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi. Definisi ini diaplikasi oleh peneliti sebagai berikut: pertama peneliti terus meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian kualitatif untuk lebih memperoleh pemahaman tentang teknik penelitian kualitatif yang sedang dilakukan, kemudian peneliti terus berupaya dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kebijakan melalui sumber bacaan dari pakar kebijakan, media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan materi kebijakan. Kedua peningkatkan kemampuan personal peneliti untuk menjadi peneliti yang *professional* sehingga muncul percaya diri. Ketiga selalu membangun hubungan sosial dengan informanagar terjalin hubungan yang erat dan saling membutuhkan serta saling percaya sehingga muncul keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan. Keempat peneliti berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi, cara dan teknik komunikasi agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan mendapat informasi yang relevan dan akurat. Empat kekuatan ini oleh peneliti terus ditingkatkan sehingga kemampuan

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA

BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari seorang peneliti kualitatif dapat melakukan peneliti dengan baik. Disamping itu kekuatan ini akan mewarnai seorang peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang valid.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* harus mempunyai kemampuan komunikasi untuk mengungkap permasalahan, pandai bergaul dengan masyarakat atau interaksi sosial dengan kondisi yang dihadapi, mempunyai percaya diri sebagai peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* maka pengumpulan data akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dengan alasan sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi digunakan peneliti sejak tahap awal pengambilan data, terutama pada tahap awal penelitian bersamaan dengan pelaksanaan survey pendahuluan tentang profil partisipan serta untuk mencermati fenomena-fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Sebagaimana kisi-kisi penelitian, penelitian telah mengidentifikasi hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang perlu di observasi agar jawaban terhadap pertanyaan penelitian dapat diperoleh seutuhnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melihat objek penelitian yang ada dilapangan yang dimulai dari kunjungan pendahuluan. Walaupun sebelum melaksanakan observasi, peneliti telah mempersiapkan panduan observasi untuk mencatat informasi, data, fenomena yang diperoleh selama observasi di di SMP Negeri 2 Sabang. Tetapi pada prakteknya peneliti harus sangat fleksibel. Hal ini disebabkan dalam kenyataan di lapangan hal-hal yang telah dirancang untuk diobservasi ternyata kurang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi Implementasi Sekolah Pantai Indonesia, peneliti berupaya mengobservasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program Sekolah Pantai Indonesia. Peneliti mengamati kegiatan yang setiap hari dilakukan di SMP Negeri 2 Sabang berkenaan dengan program Sekolah Pantai Indonesia yang sedang dilaksanakan. Melalui observasi diharapkan diperoleh

gambaran yang jelas mengenai: a) Arah kebijakan yang di tempuh; b) proses implementasi metode 4A; c) Strategi Implementasi; d) Monitoring dan Evaluasi dan e) Dampak kebijakan program Sekolah Pantai Indonesia terhadap rasa cinta bahari bagi peserta didik. Dalam rangka memperjelas observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera digital dan catatan-catatan untuk merekam pola pelaksanaan pengelolaan penelitian yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sabang. Rekaman hasil observasi peneliti gunakan dalam uraian temuan maupun pembahasan dan sebagian lainnya peneliti tempatkan pada halaman lampiran penelitian ini.

3.5.2. Wawancara

Dalam proses penelitian tentunya diperlukan data untuk mendukung obyek yang sedang diteliti. Dalam pendekatan penelitian kualitatif teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara. Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan sumber data untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti interviewer dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari narasumber. Peneliti akan mengawali pengumpulan data dengan mewawancarai Penanggung jawab program di Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Penanggung jawab program di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh maupun Kota Sabang, Kepala Sekolah di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada partisipan lainnya sesuai perencanaan. Wawancara dimulai dengan melakukan koordinasi dengan responden sebelum wawancara dilakukan. Koordinasi dengan calon responden perlu dilakukan oleh peneliti untuk membangun komunikasi dan pemahaman antara responden dengan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara. Koordinasi yang dilakukan mengenai kesepakatan waktu dan tempat penelitian sehingga dijadikan jadwal yang disepakati. Pada saat wawancara akan dimulai, penelitimelakukan kontak dengan calon responden kapan dapat melakukan wawancara.

Satori dan Komariah (2011, hlm 130) mengartikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Peneliti menyadari bahwa wawancara akan berlangsung baik kalau telah tercipta *rapport* antara peneliti

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan yang diwawancarai. Nasution (2003, hlm 69) mengemukakan dalam wawancara peneliti dihadapkan dengan dua hal yaitu “Pertama peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua peneliti menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang berbeda dengan peneliti”

Sedangkan maksud dari wawancara adalah mencari, mengungkap data dan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi. Satori dan Komariah (2010, hlm 32) mengemukakan maksud dari peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang sedang terjadi.

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah secara nyata peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diwawancarai atau responden dan mungkin akan terjadi pendapat yang berbeda dari orang lain atau responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Satori dan Komariah (2010, hlm 130) mempertegas bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Oleh karena peneliti memilih wawancara mendalam sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan pertanyaan wawancara yang semi terstruktur. Diharapkan dengan wawancara yang mendalam ini peneliti mendapat informasi yang lengkap yang diberikan oleh partisipan.

Melalui wawancara mendalam akan terungkap pengetahuan dan pandangan dari partisipan dari masalah yang sedang diteliti. Informasi yang lengkap itu akan membantu peneliti dalam mengungkap permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan waktu wawancara dilakukan selama 30-45 menit, dan mungkin dapat diperpanjang atau dilanjutkan wawancara lanjutan yang disepakati oleh partisipan. Untuk selanjutnya data hasil wawancara dianalisis sebagai bagian dari pengolahan data.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang relevan dengan masalah peneliti dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Studi

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA

BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi merupakan teknik mencari data data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan mungkin bahan statistik yang akan dijadikan sumber data.

Studi dokumentasi dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm 149) Studi dokumentasi yaitu: mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Selanjutnya Satori dan Komariah (2010, hlm 149) mengatakan pula bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sedangkan keuntungan dari studi dokumentasi dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm 85) bahwa keuntungan studi dokumentasi adalah bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak dipungut biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

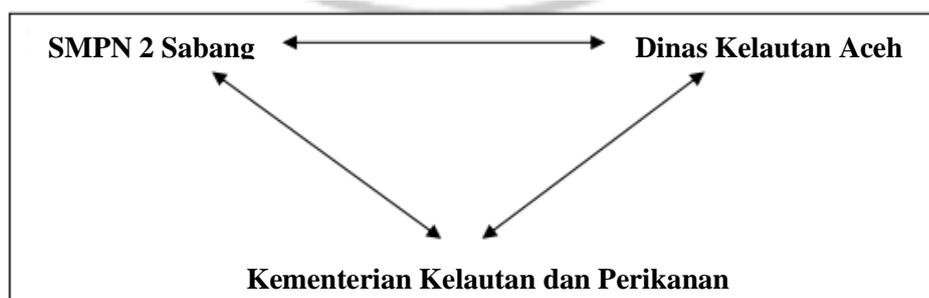
Dengan demikian dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti: 1) dokumen Kebijakan yang dijadikan dasar untuk pelaksanaan implementasi kebijakan Sekolah Pantai Indonesia baik kebijakan dari pusat atau kebijakan intern lembaga. 2) dokumen perencanaan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PJMD), Rencana Kerja dan Anggaran Pemerintah Daerah (RKAPD), Renstra SKPD, Renstra Sekolah, Rencana Kerja SKPD, Renja Kerja dan Anggaran SKP dan Sekolah, Dokumen Pelaksanaan Anggaran, dokumen kegiatan, dokumen laporan serta dokumen lain yang di anggap perlu sebagai informasi untuk mendukung penelitian. Dokumen penelitian selanjutnya oleh peneliti ditelaah secara rinci sehingga ditemukan data yang membantu peneliti untuk mendukung hasil observasi dan wawancara

3.6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sonadi (2015) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

3.6.1. Triangulasi Sumber

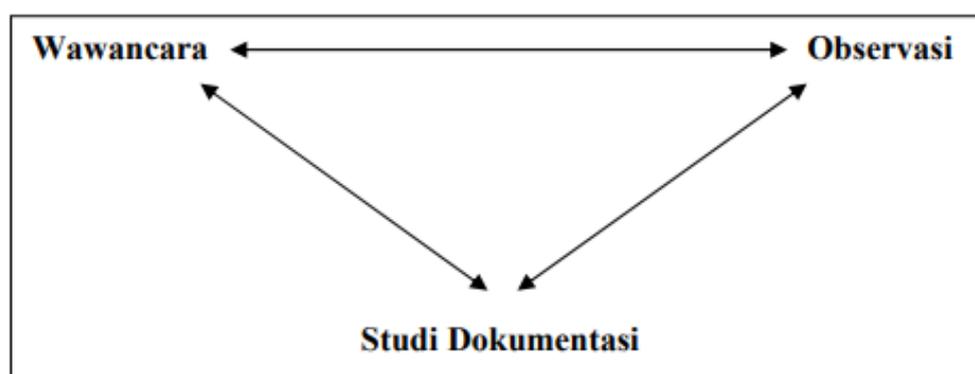
Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 11. Triangulasi Sumber

3.6.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.



Gambar 12. Triangulasi Pengumpulan Data

3.6.3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

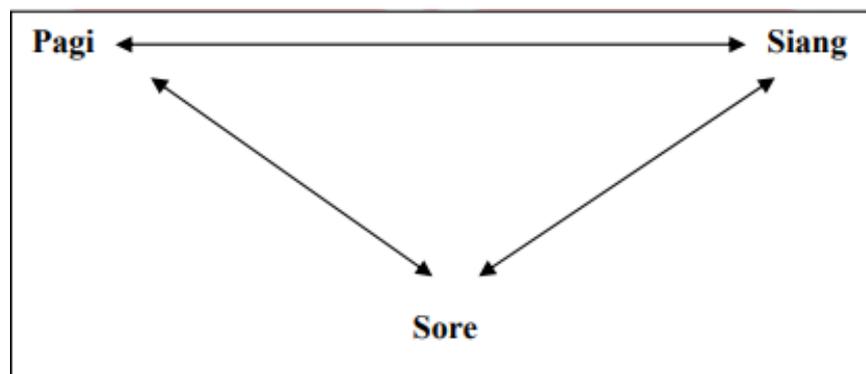
Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA

BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2009: 127).



Gambar 13. Triangulasi Waktu

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, tindakan, secara alami atau kondisi yang terjadi sebenarnya. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

3.7.1. Reduksi Data

Menurut Sonadi (2015) Pengumpulan data dibuat catatan lapangan yaitu hasil observasi dan wawancara, berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan yang lebih rapi dan lengkap membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan member-check terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan. Selanjutnya langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data, baik itu data verbal maupun data non verbal yang tertulis dalam catatan observasi, transkrip rekaman wawancara, dokumen, foto dan video. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data berdasarkan teknik pengambilan data yaitu hasil wawancara dikelompokkan

Nanda Satria, 2018

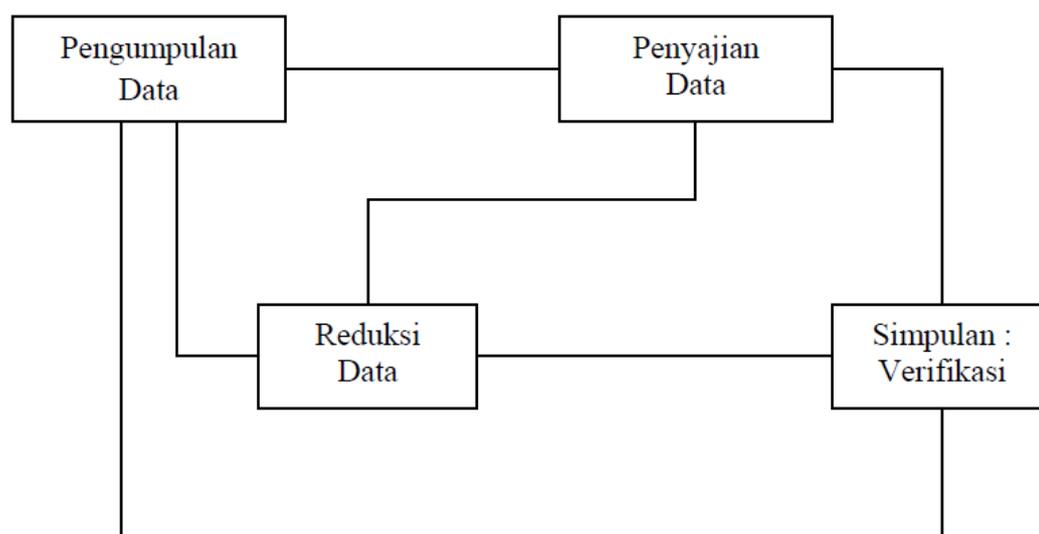
IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA

BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan obyek yang diwawancarai, begitupun data hasil observasi dan studi dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tempat atau lokasi penelitian. Setelah data cukup lengkap untuk diolah maka dilakukan reduksi data untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, agar ditemukan hal hal yang pokok dari obyek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan reduksi data ini adalah mereduksi data tanpa menghilangkan informasi secara signifikan. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti. Dalam reduksi data ini pada tahap awal peneliti akan mengidentifikasi data mengedit data yang mempunyai makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun data dalam satuan satuan data, satuan ini kemudian dikategorisasikan dan dilakukan pengkodean, membuat catatan menemukan tema-tema dan pengelompokkan data. Sedangkan pada tahap akhir, reduksi data dilakukan dengan cara mengembangkan konsep dan menjelaskannya.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut :



Gambar 14. Proses Analisis Data

3.7.2. Coding Data

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diolah secara manual dengan alat bantu komputer dan program sederhana yaitu MS word dan excel, hasil wawancara berbentuk rekaman peneliti peneliti ubah menjadi bentuk tulisan tuangkan dalam bentuk transkrip hasil wawancara. Transkrip ini dibuat sesuai yang di sampaikan oleh responden dengan utuh tanpa perubahan sesuai dengan aslinya. Kemudian transkrip wawancara tersebut dipelajari, diidentifikasi, ditelaah, yang selanjutnya dilakukan *coding*. *Coding* merupakan kegiatan awal dari analisa data kualitatif serta merupakan dasar terhadap yang akan muncul sebagai temuan penelitian. Untuk analisis yang bertujuan menemukan kesamaan dari data, pengkodean merupakan intinya. Kode dapat berupa label, penamaan, dan tags. Penempatan label dan tags tujuannya adalah memberikan makna terhadap data, dan juga berfungsi sebagai indeks dari data yang akan bermanfaat padasaat disimpan atau dicari kembali. Kemudian Hal serupa dilakukan pengolahan data untuk hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan. Dari hasil *coding* diperoleh data yang mempunyai makna atau sesuai dengan tujuan penelitian dikumpulkan dan disimpan yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya, sedangkan hasil wawancara, gambar, foto yang kurang bermakna di buang dan disimpan sebagai bukti.

3.7.3. *Display Data*

Selanjutnya hal-hal pokok yang didapat dari tahap reduksi data selanjutnya dirangkum secara sistematis sehingga mudah diketahui maknanya. Data yang sudah di beri coding dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk tabel data atau dalam tahap ini secara umum disebut *display data*. Data yang ditampilkan adalah data yang sudah ditata, dipadatkan, serta dilihat keterhubungan antar masing-masing data (Punch, 2009, hlm 174). Sehubungan data kualitatif biasanya memiliki data yang banyak, tebal dan tersebar, maka menampilkan data dapat membantu peneliti pada saat melakukan analisa. Sejalan dengan hal itu Miles dan Huberman (1994, hlm 11) memiliki keyakinan bahwa penampilan data yang bagus merupakan salah satu cara untuk memvaliditas analisa data kualitatif. Ada banyak bentuk untuk menampilkan data, diantaranya grafik, table, dan diagram.

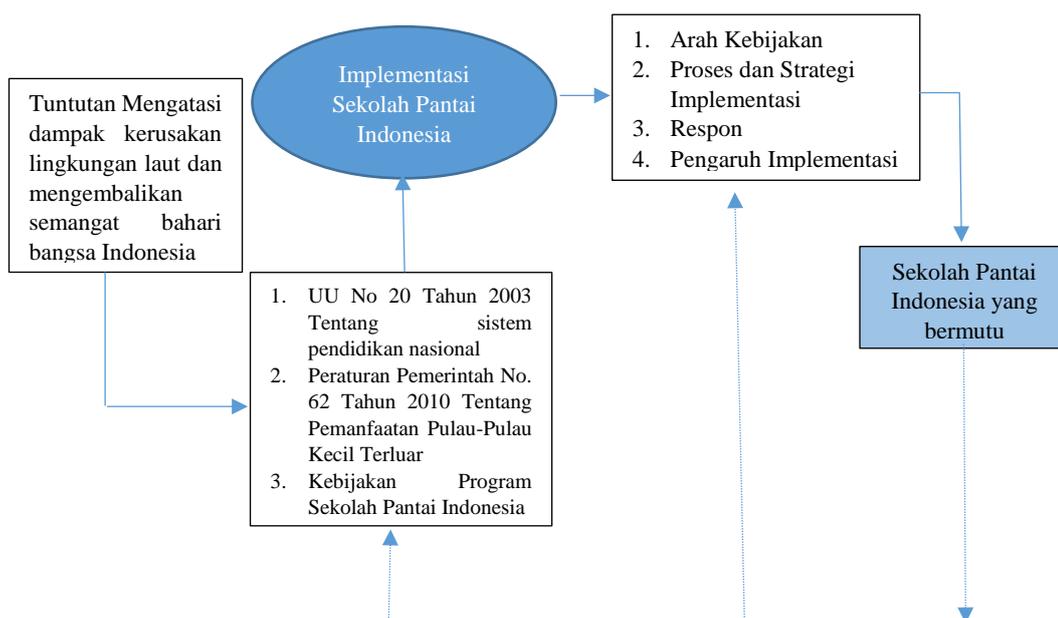
3.7.4. **Verifikasi Data**

Data adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Melalui verifikasi data peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul. Dengan demikian sejak semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih akurat. Verifikasi ini perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Hal pokok yang peneliti perhatikan sebelum dianalisis, data dan informasi diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Transkrip atau catatan wawancara dan observasi yang belum tersusun secara terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan yang sistematis. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Kemudian bila kekurangan data dan informasi akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi dan langsung kembali kelengkapan. Peneliti melakukan analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

3.8. Alur Pikir Penelitian

Berikut merupakan bagan alur penelitian tentang Implementasi Sekolah Pantai Indonesia dalam meningkatkan rasa Cinta Bahari (Studi Kasus; SMPN 2 Kota Sabang)



Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 15. Alur Pikir Penelitian